

Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Multimodal Genre-based Approach dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Kabupaten Magelang

Farikah, Mimi Mulyani, Astuty, Afi Normawati, Rifki Hamdani, Salma Raikhana, & Sukron Mazid

Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, 56116, Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas dampak signifikan era digital terhadap pendidikan, khususnya dalam konteks kurikulum Merdeka di Indonesia. Pendekatan berbasis genre multimodal (Multimodal-genre based approach) diperkenalkan sebagai kerangka pedagogi yang efektif untuk mengatasi dinamika waktu. Artikel ini menguraikan kegiatan, saran, dan dukungan bagi guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Magelang dalam mengembangkan modul ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Artikel ini berfokus pada penerapan pendekatan berbasis genre multimodal dan menekankan pentingnya beradaptasi dengan tujuan kurikulum baru, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik kelas. Selain itu, artikel ini memperkenalkan konsep TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) sebagai kerangka kerja integrasi teknologi yang efektif dalam pendidikan.

Keywords: kurikulum merdeka; modul ajar; multimodal genre-based approach; pembelajaran bahasa Inggris

1. Pendahuluan

Di era masyarakat pasca industri, perkembangan dunia maya sudah sangat masif (Cohen, 2012). Informasi dan teknologi yang berkembang pesat, terutama dengan adanya internet dan berbagai website serta konten di dalamnya, telah menyebabkan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat termasuk masyarakat pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 dan tantangan abad 21 menuntut siswa tidak hanya menguasai kemampuan membaca dan menulis tetapi siswa juga dituntut mampu menguasai literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Donovan et al., 2014). Selain itu, kemajuan teknologi telah sangat mempengaruhi pendidikan di abad kedua puluh satu. Teknologi memperkenalkan berbagai ide segar ke dalam kelas, termasuk instruksi multimodal. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, maka sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa kita harus menguasai teknologi kemudian memanfaatkannya sebagai media penunjang dalam kegiatan belajar-mengajar.

Sebagai seorang guru/siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan materi, pedagogi, dan teknologi untuk mendukung penanaman keterampilan berpikir, pengembangan “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa. TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) adalah kerangka kerja yang memperkenalkan hubungan kompleks antara tiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan konten (Koehler & Mishra, 2009) Seperti yang diketahui oleh para pendidik, mengajar adalah praktik kompleks yang membutuhkan hubungan antara berbagai jenis pengetahuan khusus. Dengan cara ini, mengajar adalah contoh disiplin yang

* Corresponding author:

E-mail address: farikahfaradisa@untidar.ac.id



mengharuskan guru untuk menerapkan struktur pengetahuan yang kompleks di berbagai kasus dan konteks. Secara rinci, kerangka TPACK untuk pengetahuan guru digambarkan sebagai interaksi kompleks antara tiga elemen pengetahuan: konten, pedagogi, dan teknologi. Pengetahuan interaksi ini, baik secara teoritis maupun dalam praktik, menghasilkan jenis pengetahuan fleksibel yang diperlukan untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam pengajaran (Koehler & Mishra, 2009). Sejalan dengan kebijakan di atas, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi yang bijak.

Sebagai bagian dari kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat tetapi juga sebagai media untuk menghubungkan berbagai elemen pengetahuan seperti konten, pedagogi, dan teknologi. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran dapat memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang tanggap dan dinamis terhadap kebutuhan siswa, dalam semangat kurikulum mandiri. Kurikulum Merdeka yang berlaku sekarang muncul sebagai paradigma baru berdasarkan Reformasi Sistem Pendidikan Nasional. Implementasi kurikulum erat kaitannya dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diberikan melalui teknologi digital telah menjadi metode pengajaran yang digunakan di sekolah dan universitas termasuk di dalamnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris pada kurikulum Merdeka ini didasarkan pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs maupun di SMA/SMK/MA beserta sistem pelaksanaannya, komponen-komponen pembelajaran mengalami penyesuaian. Mengacu pada Keputusan tersebut Proses Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan pendekatan berbasis genre (Genre-Based Approach) (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Tuntutan adanya perubahan strategi pembelajaran dengan pemberlakuan kurikulum merdeka ini merupakan keniscayaan. Guru harus mampu menyusun skenario pembelajaran yang tepat sehingga kompetensi peserta didik bisa tercapai dengan lancar. Berdasarkan pernyataan di atas perlu adanya perencanaan pembelajaran dengan penyusunan materi ajar yang tertuang dalam modul ajar yang tepat. Kegiatan pelatihan menyusun modul ajar dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kabupaten Magelang merupakan keputusan yang bijak untuk menjembatani berbagai keterbatasan pemahaman tentang praktek baik dari sisi pengajar maupun siswa dengan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, peran guru sebagai arsitek pengetahuan dan fasilitator pembelajaran sangatlah penting. Hal ini paling jelas terlihat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan transformatif terhadap pendidikan di Indonesia. Di wilayah Kabupaten Magelang, guru-guru bahasa Inggris yang berafiliasi dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris berada di garis depan revolusi pendidikan ini. Namun, untuk menavigasi kurikulum baru ini memerlukan bimbingan dan keahlian. Beberapa alasan mengapa para guru ini memerlukan dukungan dan arahan dalam menyusun modul pengajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga menjamin pengalaman belajar yang holistik dan kaya bagi siswanya adalah sebagai berikut.

a. Transisi ke Kurikulum Baru:

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan signifikan dari kerangka kurikulum sebelumnya. Guru bahasa Inggris memerlukan bimbingan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menyelaraskan materi pengajaran mereka dengan tujuan, kompetensi, dan strategi pengajaran kurikulum baru. (Muslimin, 2023)

b. Keselarasan dengan Tujuan Pendidikan:

Kurikulum dirancang selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan abad 21 di kalangan siswa. Guru memerlukan bimbingan untuk memastikan bahwa modul pengajaran mereka secara efektif mempromosikan keterampilan ini .

c. Kustomisasi untuk Kebutuhan Lokal:

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kerangka kerja yang luas, Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian di tingkat regional atau lokal. Panduan sangat penting untuk membantu guru bahasa Inggris menyesuaikan modul pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa di Kabupaten Magelang.

d. Memastikan Konsistensi:

Memberikan panduan membantu memastikan konsistensi dalam metode dan konten pengajaran di berbagai sekolah dan guru di wilayah tersebut. Konsistensi ini dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih adil bagi seluruh siswa.

e. Jaminan Kualitas:

Panduan dalam pengembangan modul dapat mencakup langkah-langkah penjaminan mutu, memastikan bahwa bahan ajar akurat, terkini, dan masuk akal secara pedagogis. Hal ini membantu mempertahankan standar pendidikan yang tinggi.

f. Strategi Pengajaran yang Efektif:

Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pengajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Guru mungkin memerlukan panduan tentang cara menerapkan strategi ini secara efektif di kelas bahasa Inggris mereka.

g. Penilaian dan evaluasi:

Bimbingan dapat membantu guru dalam merancang alat dan metode penilaian yang selaras dengan tujuan kurikulum. Hal ini memastikan bahwa hasil belajar siswa dinilai secara tepat.

h. Optimasi Sumber Daya:

Guru dapat memperoleh manfaat dari panduan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien, termasuk alat digital, buku teks, dan materi tambahan, untuk meningkatkan kualitas modul pengajaran mereka.

i. Pengembangan profesional:

Bimbingan berkelanjutan mendorong pengembangan profesional berkelanjutan di kalangan guru bahasa Inggris. Hal ini membantu mereka tetap mengikuti perkembangan praktik terbaik dan beradaptasi dengan tren pendidikan yang terus berkembang.

j. Pemantauan dan Umpan Balik:

Panduan reguler memberikan peluang untuk pemantauan dan umpan balik, memungkinkan penyesuaian dan peningkatan modul pengajaran berdasarkan pengalaman kelas di dunia nyata.

Berdasarkan pernyataan di atas, membimbing guru Bahasa Inggris MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Magelang dalam menyusun modul ajar dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka sangat penting disamping untuk memastikan kelancaran transisi, keselarasan dengan tujuan pendidikan, penyesuaian dengan kebutuhan lokal, dan penyampaian pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini mendukung guru dalam menerapkan tujuan dan strategi kurikulum secara efektif, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi pengalaman belajar siswa

2. Metode Pelaksanaan

Sasaran Kegiatan ini adalah guru Bahasa Inggris sekolah menengah (SMP/MT) di kabupaten Magelang. Adapun Metodologi pelaksanaan kegiatannya terdiri dari lima tahap utama.

a. Minggu 1

Observasi dan Pengenalan Awal kegiatan yang meliputi Perkenalan, penyampaian tujuan kegiatan, dan penentuan jadwal pelatihan, serta penjelasan singkat mengenai pendekatan berbasis genre dan konsep pembelajaran multimodal.

b. Minggu 2

Pada minggu kedua ini, peserta akan mendapatkan pelatihan konsep Genre-Based Approach dan pembelajaran multimodal. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman mendalam mengenai pendekatan-pendekatan tersebut dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pengajaran bahasa Inggris.

c. Minggu 3

Mengembangkan Modul ajar Bahasa Inggris merupakan fase ketiga yang melibatkan peserta dalam pengembangan modul ajar pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dan konsep multimodal. Peserta belajar bagaimana membuat bahan ajar yang efektif dan menarik dengan mengintegrasikan teks, gambar, video, dan elemen multimodal lainnya.

d. Minggu 4

Pada tahap ini dilaksanakanlah Simulasi Praktik Pengajaran Terbaik (best practice). Pada fase ini, peserta akan melakukan sesi simulasi pengajaran dengan menggunakan handout yang telah mereka buat. Tujuannya adalah untuk mempraktikkan metode pengajaran yang efektif dengan menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dan materi multimodal. Kegiatan ini akan memberikan wawasan praktis dalam menggunakan handout dalam proses pengajaran.

e. Minggu 5

Tahap ini berupa refleksi dan tindak lanjut. Pada fase terakhir melibatkan refleksi pada pengalaman pelatihan dan simulasi. Selain itu juga dilakukan diskusi mengenai tindak lanjut yang dapat dilakukan di sekolah masing-masing untuk mengintegrasikan pengajaran bahasa Inggris dengan Pendekatan Berbasis Genre dan pembelajaran multimodal

3. Hasil dan Pembahasan (Times New Roman 10 pt)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertajuk “Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Multimodal Genre-based Approach dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Kabupaten Magelang” yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kabupaten Magelang ini berhasil dilaksanakan dan terbukti cukup efektif. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan dan selama 32 jam pertemuan bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam Menyusun modul ajar matapelajaran Bahasa Inggris serta implementasinya di kelas sesuai Kurikulum Merdeka. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara bergiliran untuk penjadwalannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama empat bulan dan mencakup kegiatan-kegiatan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No.	Minggu Ke	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	1	Februari_ Maret 2023	Observasi dan Koordinasi dengan mitra utama (MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kabupaten Magelang)	Diterima dan disepakatinya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2	2	Selasa, 29 Agustus 2023	English Teaching In <i>Kurikulum Merdeka</i>	Peserta kegiatan memahami materi materi
3	3	Selasa, 5 September 2023	Differentiated Instruction in English Language Teaching	Peserta kegiatan memahami dan mempraktekkan Menyusun Modul Ajar Bahasa Inggris dengan Pembelajaran berdifensiasi.
4	4	Selasa, 28 November 2023	Pembelajaran Multi Modal	Peserta kegiatan memahami materi materi berkaitan dengan pembelajaran multi modal.
5	5	6 September sampai November 2023	Pendampingan Penyusunan Modul Ajar	Peserta kegiatan khususnya guru Bahasa memahami dan mempraktekkan Menyusun Modul Ajar dengan menerapkan Multi Modal-Genre-based Approach

Disamping draft Modul Ajar matapelajaran Bahasa Inggris dengan multimodal genre-based approach, produk kegiatan pengabdian ini juga berupa poster dan berita surat kabar Jawa Post diupload pada tautan terlampir pada tabel 2.

Tabel 2. Produk Pengabdian pada Masyarakat

No	Produk	Keterangan
1	Artikel Surat Kabar	https://radarmagelang.jawapos.com/berita/682938406/dorong-akselerasi-kurikulum-merdeka-untidar-gelar-workshop-praktik-penyusunan-modul-ajar
2	Poster Kegiatan	ada
3.	Artikel Ilmiah	ada

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa “Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Multimodal Genre-based Approach dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Kabupaten Magelang” memiliki arti yang sangat penting bagi banyak pihak seperti dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat, guru-guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kabupaten Magelang serta Lembaga Universitas Tidar. Terlaksananya kegiatan ini merupakan upaya untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang menjadi salah satu tri dharma perguruan tinggi. Disamping itu, terciptanya hubungan baik antara TIM Pengabdian pada Masyarakat FKIP Universitas Tidar dengan masyarakat khususnya guru-guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kabupaten Magelang. Terjalinnnya kerjasama yang erat, diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan terus membina kerjasama di masa yang akan datang. Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar juga memberikan kontribusi yang berarti bagi guru maupun siswa dan sekolah serta bagi lembaga Universitas Tidar. Adapun sampel dokumentasi dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Sesi Workshop dan Pendampingan



Gambar 2. Sesi Pengisian Materi

Kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada para pendidik mengenai penerapan Multimodal Genre-based Approach dalam menyusun modul ajar dan mengimplementasikannya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Tim meyakini bahwa melalui pendekatan ini, pengajaran Bahasa Inggris dapat menjadi lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Luaran kegiatan ini mencakup artikel ilmiah yang merinci langkah-langkah pelatihan, metodologi yang digunakan, serta hasil dan temuan yang diperoleh selama kegiatan. Selain itu, kami juga menyajikan poster yang menggambarkan secara visual konsep Multimodal Genre-based Approach dan manfaatnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Draft modul ajar juga menjadi salah satu luaran yang dihasilkan, berfungsi sebagai panduan praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan ini di kelas. Modul ini dirancang agar dapat diakses dan digunakan dengan mudah, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Kami berharap bahwa luaran kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru dan memberdayakan para pendidik dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Terima kasih atas dukungan dan partisipasi semua pihak yang telah berkontribusi dalam menjadikan kegiatan ini sukses.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Multimodal Genre-based Approach dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Kabupaten Magelang" telah sukses dilaksanakan dengan pencapaian hasil yang memuaskan. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan Efektif karena kegiatan ini terlaksana dengan baik dan efektif selama empat bulan. Berbagai kegiatan, seperti pelatihan, observasi, dan pendampingan, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Produk kegiatan berupa draft Modul Ajar, poster, dan liputan surat kabar, serta artikel ilmiah telah berhasil menciptakan dampak positif. Di samping itu, Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan pada pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Hubungan yang terjalin dengan masyarakat, terutama guru-guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kabupaten Magelang, diharapkan dapat diteruskan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Acknowledgements

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada tim dosen yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan dukungan dan bimbingan yang berharga selama proses pelatihan dan implementasi. Terima kasih juga disampaikan kepada MGMP Bahasa Inggris, dan guru-guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kabupaten Magelang yang antusias mengikuti kegiatan ini serta memberikan dukungan yang sangat berharga. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tidar atas dukungan finansial dan logistik yang diberikan selama proyek ini berlangsung. Tidak hanya itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan ini. Segala kontribusi yang diberikan telah berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

References

- Cohen, E. (2012). Globalization, global crises and tourism. *Tourism Recreation Research*, 37(2), 103–111. <https://doi.org/10.1080/02508281.2012.11081695>
- Donovan, L., Green, T. D., & Mason, C. (2014). Examining the 21st century classroom: Developing an innovation configuration map. *Journal of Educational Computing Research*, 50(2), 161–178. <https://doi.org/10.2190/EC.50.2.a>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). *What is technological pedagogical content knowledge? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* (Vol. 9, Issue 1). <http://www.tpck.org/>.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.43-57>